

**Analisis Strategi Rantai Pasokan “Triple A” Dalam  
Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan  
Minuman di Kabupaten Sleman**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Rif'atul Laili Maulida  
Nomor Mahasiswa : 14311499  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# ANALISIS STRATEGI RANTAI PASOKAN “*TRIPLE A*” DALAM MENINGKATKAN KINERJA RANTAI PASOKAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN SLEMAN

Rif'atul Laili Maulida

[Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia](#)

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Subyek penelitian ini adalah pemilik atau karyawan yang menangani bagian logistik pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Data diolah dengan regresi linier berganda menggunakan *software SPSS IBM statistics 23*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *agility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *adaptability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *alignment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *agility*, *adaptability* dan *alignment* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

**Kata kunci : *Agility, Adaptability, Alignment, Kinerja Rantai Pasokan***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Melalui manajemen rantai pasokan, sebuah perusahaan mampu membangun keunggulan bersaing jangka panjang agar dapat terus kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam dinamika persaingan bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat menyampaikan produknya dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, maka setiap manajer perusahaan harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan manajemen risiko atas proses manajemen rantai pasokan.

Manajemen rantai pasokan merupakan pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan layanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman produk kepada pelanggan (distribusi). Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan *outsourcing*, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor. Sedangkan rantai pasokan mencakup aktivitas untuk menentukan transportasi vendor; pembayaran secara kredit atau tunai; para pemasok; bank dan distributor; utang dan piutang usaha; pergudangan dan tingkat persediaan; pemenuhan pesanan; dan berbagai informasi terkait pelanggan, prediksi, dan produksi (Heizer & Render, 2005). Rantai Pasokan melibatkan seluruh bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi permintaan pelanggan. Tujuan dari rantai pasokan adalah memaksimalkan keseluruhan nilai. Keseluruhan nilai rantai pasokan merupakan margin antara nilai dari produk akhir yang diperoleh dari pelanggan dengan upaya (biaya) rantai pasokan dalam memenuhi permintaan pelanggan (Chopra dan Meindl, 2004).

Dalam manajemen rantai pasokan, terdapat teori tentang strategi rantai pasokan “*Triple A*”, yang terdiri dari *agile* (lincah), *adaptability* (mudah beradaptasi), dan *alignment* (selaras). Menurut Lee (2004), perusahaan yang ingin mencapai kesuksesan dituntut untuk dapat menerapkan rantai pasokan yang cepat dalam menanggapi perubahan

jangka pendek sebagai respon dari fluktuasi permintaan konsumen (lincah), mampu menyesuaikan diri dengan perubahan jangka panjang dalam lingkup ekonomi dan pasar dengan cara merestrukturisasi rantai pasokan (mudah beradaptasi), dan dapat mengintegrasikan serta mengkoordinasikan proses bisnis yang menghasilkan pembagian risiko, biaya, dan manfaat yang didapatkan semua mitra yang berpartisipasi (selaras).

Dalam konteks industri, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali dianggap sebagai sektor yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terkait pengelolaan MRP. Namun demikian, fakta mencatat bahwa ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM pasca terjadinya krisis tidaklah berkurang, justru UMKM mengalami pertumbuhan yang meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 85 juta - 107 juta hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 sebanyak 99,99% dari total 56.539.560 bisnis di Indonesia merupakan bisnis pada sektor UMKM (Yuli, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur praktik strategi rantai pasokan “*Triple A*” pada sektor UMKM dan dampaknya terhadap kinerja rantai pasokan. Karena Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki kondisi dan sumber daya yang sangat mendukung bagi pertumbuhan sektor UMKM, khususnya dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya bisnis makanan dan minuman dalam skala UMKM yang muncul di Yogyakarta khususnya kabupaten Sleman selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS STRATEGI RANTAI PASOKAN “*TRIPLE A*” DALAM MENINGKATKAN KINERJA RANTAI PASOKAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN SLEMAN**”

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*agile*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, bagaimana pengaruh

strategi rantai pasokan “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, serta bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*agile*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, serta untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

### **Pengaruh *agility* terhadap kinerja rantai pasokan**

Lee (2004) menggambarkan bahwa perusahaan harus menjadi cerdas dengan menggunakan kelincahan untuk membedakan diri dengan pesaingnya. Menjadi lincah adalah seberapa cepat perusahaan mampu menanggapi perubahan pasar yang terjadi secara tiba-tiba atau menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti. Kelincahan dapat ditumbuhkan dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan supplier, mengembangkan hubungan kolaboratif, membangun rantai pasokan yang dapat diandalkan dan membuat rencana antisipasi saat terjadi keadaan yang tidak pasti. Tanpa adanya integrasi yang baik dengan mitra rantai pasokan maka kelincahan tidak dapat ditumbuhkan.

**H1 : *Agility* (kelincahan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman**

### **Pengaruh *adaptability* terhadap kinerja rantai pasokan**

Kemampuan beradaptasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan desain rantai pasokan saat terjadi perubahan permintaan konsumen. Perusahaan harus

mampu mencari *supplier* baru saat pasar atau strateginya berubah. Sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. Jika perusahaan tidak menyesuaikan rantai pasokannya, maka perusahaan tidak akan bertahan lama dalam persaingan (Lee, 2004).

**H2 : *Adaptability* (kemampuan beradaptasi) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman**

#### **Pengaruh *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan**

Kemampuan perusahaan dalam menyelaraskan semua kepentingan mitra rantai pasokannya dengan kepentingan mereka sendiri merupakan hal yang penting. Saat perusahaan dapat menyelaraskan seluruh mitra rantai pasokannya, perusahaan dapat berbagi tanggung syarat, resiko dan tanggung jawab secara adil. Sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan saat menjalin kemitraan. Keselarasan yang baik dapat menghasilkan rantai pasokan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen sehingga dapat menumbuhkan keunggulan bersaing (Lee, 2004).

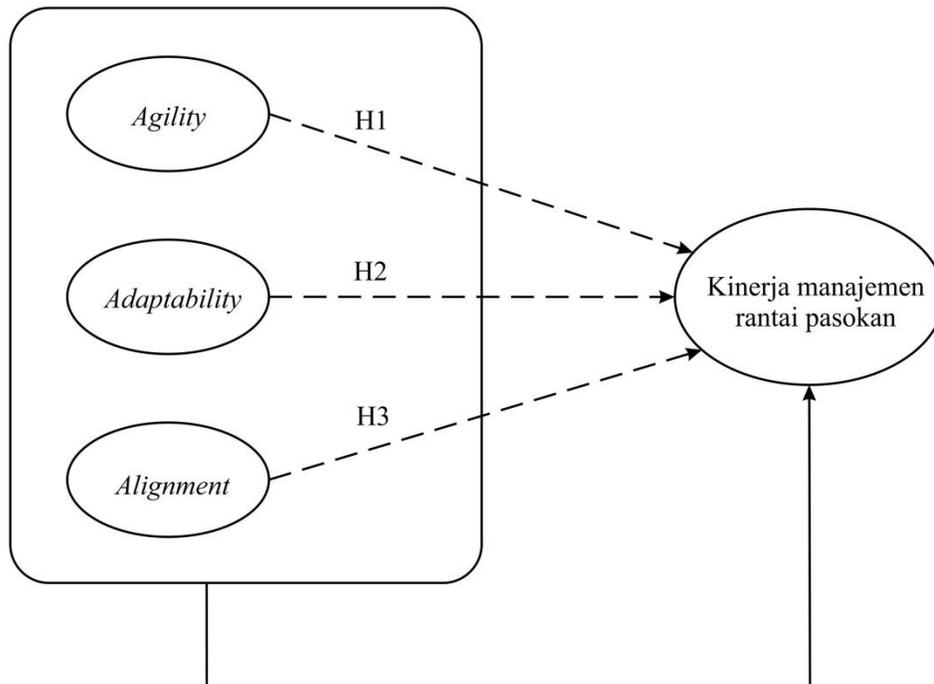
**H3 : *Alignment* (keselarasan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman**

#### **Pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” terhadap kinerja rantai pasokan**

Lee (2004) menggambarkan rantai pasokan “*Triple A*” merupakan suatu rantai pasokan yang menunjukkan kelincahan, kemampuan beradaptasi dan keselarasan. Suatu organisasi yang sukses harus mampu bekerja membangun rantai pasokan yang cepat dalam menanggapi perubahan permintaan konsumen jangka pendek (*agility*), menyesuaikan diri dengan perubahan jangka panjang dan mampu menyesuaikan rantai pasokannya (*adaptability*), serta mengintegrasikan proses bisnis di seluruh rantai pasokan (*alignment*). Organisasi harus mampu membangun ketiganya untuk menciptakan keunggulan bersaing.

**H4 : Strategi rantai pasokan "Triple A" berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *agility* (kelincahan), *adaptability* (mudah beradaptasi), dan *alignment* (keselarasan).

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
Kinerja rantai pasokan (Variabel dependen)	Kinerja rantai pasokan bergantung pada kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan dinamis. Meskipun manajer organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas kinerja organisasi, kesuksesan organisasi yang utama tergantung pada kinerja rantai pasokan di mana organisasi berfungsi sebagai mitra (Rosenzweig et al., 2003).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan produk tanpa cacat.</li> <li>2) Memiliki nilai tambah.</li> <li>3) Mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan.</li> <li>4) Merespon secara cepat.</li> <li>5) Menyampaikan produk tepat waktu.</li> <li>6) Menyampaikan produk dengan kuantitas yang sama.</li> <li>7) Menyampaikan pesanan berbagai jumlah secara konsisten.</li> <li>8) Memenuhi pesanan dengan berbagai jumlah.</li> <li>9) Meminimalkan total biaya produksi.</li> <li>10) Meminimalkan pemborosan.</li> <li>11) Meminimalkan penimbunan bahan baku.</li> </ol> (Whitten, G D et al, 2012)
<i>Agility</i> (Variabel independen)	<i>Agility</i> (kelincahan) adalah kemampuan menciptakan rantai pasokan yang dapat merespon perubahan pasar yang tiba-tiba dan tidak terduga. Dimana permintaan dan penawaran saat ini berfluktuasi lebih cepat dibandingkan dahulu. Serta menggunakan kelincahan rantai pasokan tersebut untuk membedakan diri dari pesaing (Lee, 2004).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bertukar informasi dengan supplier dan konsumen.</li> <li>2) Membangun hubungan kolaboratif dengan supplier.</li> <li>3) Memiliki supplier yang dapat diandalkan.</li> <li>4) Memiliki perencanaan cadangan saat keadaan tidak pasti.</li> </ol> (Whitten, G D et al, 2012)
<i>Adaptability</i> (Variabel independen)	<i>Adaptability</i> (mudah beradaptasi) adalah kemampuan menyesuaikan rantai pasokan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memantau perkembangan lingkungan bisnis.</li> <li>2) Dapat menyesuaikan pemasok saat terjadi perubahan pasar.</li> </ol>

	perubahan kebutuhan. Ketika perusahaan tidak dapat menyesuaikan rantai pasokannya, maka perusahaan tidak akan bertahan lama dalam persaingan (Lee, 2004).	<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Mengembangkan produk sesuai kebutuhan konsumen.</li> <li>4) Memiliki produk yang fleksibel.</li> <li>5) Mampu mengukur citra produknya. (Whitten, G D et al, 2012)</li> </ul>
<i>Alignment</i> (variabel independen)	<i>Alignment</i> (keselarasan) adalah cara perusahaan menyelaraskan kepentingan semua perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan mereka dengan produk mereka sendiri (Lee, 2004).	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menginformasikan jenis produk.</li> <li>2) Membuat kesepakatan dengan supplier dan konsumen.</li> <li>3) Membagi resiko, biaya, dan pendapatan secara sama. (Whitten, G D et al, 2012)</li> </ul>

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Kabupaten Sleman dengan jumlah 7.435 unit. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode yang digunakan adalah *convenience sampling*, yakni teknik sampling yang dilakukan dengan menggunakan cara yang mudah atau anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006).

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Roscoe, 1975 dalam Sekaran, 2006, yang menyebutkan bahwa jumlah sampel 10 atau lebih kali jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen,  $3 \times 30 = 90$ . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Tetapi untuk memudahkan peneliti, maka sampel yang di ambil mejadi 100 responden.

## **METODE ANALISIS**

Bentuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja rantai pasokan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : *Agile*

X2 : *Adaptability*

X3 : *Alignment*

e : *Standard error*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, dengan jumlah 98 responden.

Dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden sebagai sampel, sebanyak 2 responden tidak dapat di jadikan sampel penelitian ini. Menggunakan analisis *response rate* dari kuesioner yang dibagikan, sebanyak 98% atau 98 responden data dapat digunakan untuk menentukan gambaran UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

## **Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016 : 52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *bivariate pearson (Product Moment Pearson)* yakni teknik korelasi, dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan  $< 0,05$  atau 5%.

Dari hasil uji validitas, menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel meliputi *agility*, *adaptability*, dan *alignment*. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000. Maka seluruh indikator tiap variabel dikatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Sekaran, 2006). Dari hasil uji reliabilitas variabel *agility*, *adaptability* dan *alignment* masing-masing memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , dengan demikian kuesioner dalam penelitian ini handal.

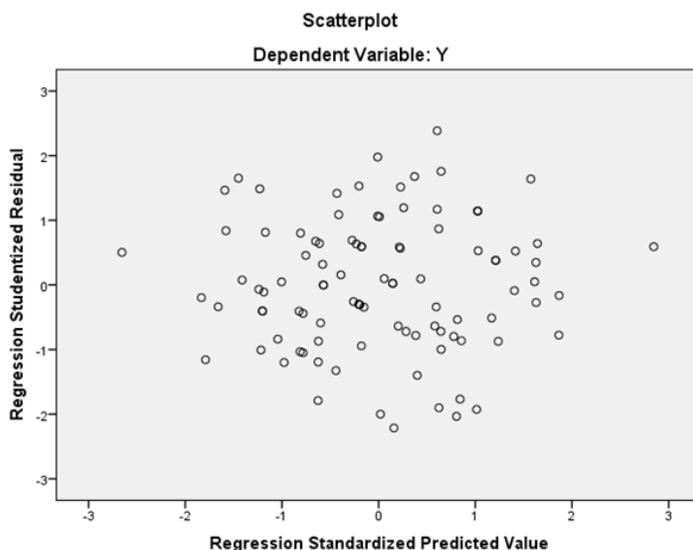
### **3. Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dapat dilihat pada batas tolerance value 0,01 dan batas VIF adalah 10. Jika tolerance value di bawah 0,01 dan nilai VIF di atas 10 maka terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016). Dari hasil perhitungan yang dilakukan tidak terdapat variabel yang memiliki VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil daripada 0,01. Artinya

dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

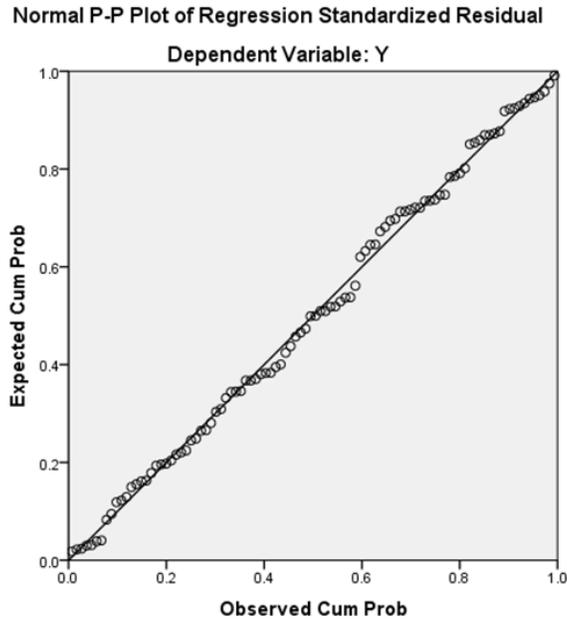
Bertujuan untuk bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Dari uji yang dilakukan pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) mengikuti arah sumbu diagonal. Dengan demikian model regresi yang diajukan memenuhi asumsi normalitas.

## 6. Regresi linier berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.559	.329		4.736	.000
	X1	.224	.068	.281	3.323	.001
	X2	.262	.069	.317	3.797	.000
	X3	.165	.048	.294	3.430	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari perhitungan table di atas, maka dapat disajikan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,559 + 0,224 X_1 + 0,262 X_2 + 0,165 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Konstanta adalah sebesar 1,559, artinya jika tidak ada perubahan variabel *agility*, *adaptability* dan *alignment* atau nilainya 0 maka besarnya kinerja rantai pasokan akan sebesar 1,559. Variabel *agility* ( $X_1$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,224. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *agility* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. Variabel *adaptability* ( $X_2$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,262. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *adaptability* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. Variabel *alignment* ( $X_3$ ) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,165. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *alignment* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

## 7. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016), uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat secara simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$  dan F hitung sebesar 21,002, maka secara simultan variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

## 8. Uji t

Menurut Ghozali (2016), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat. Hasil uji t pada variabel *agility* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,323. *Adaptability* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,797. Serta *alignment* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,430. Masing-masing variabel menunjukkan taraf signifikan  $< 0,05$  yang artinya adalah positif dan signifikan.

## 9. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen atau bebas mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu (1), berarti variabel-variabel independen atau bebas hampir menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Berdasarkan dari *Adjusted R Square* diperoleh nilai 0,382 dengan demikian *agility* (X1), *adaptability* (X2), dan *alignment* (X3) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja rantai pasokan (variabel dependen/Y) sebesar 38,2%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, semua variabel dalam penelitian ini yaitu *agility*, *adaptability*, dan *alignment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Hal ini mendukung dari data yang di olah dengan menggunakan uji regresi linier berganda, dengan nilai *standardized coefficients* yang bernilai positif dan mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Whitten, G D et al (2012).

## PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai *agility*, *adaptability* dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan sebagai berikut: (a) variabel *agility* berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig  $0,001 < 0,05$ . (b) variabel *adaptability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig  $0,000 < 0,05$ . (c) variabel *alignment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig  $0,001 < 0,05$ . (d) Variabel “*Triple A*” berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari uji F diperoleh F hitung sebesar 21.002 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* sebagai variabel independen, oleh karena itu diharapkan penelitian mendatang menambahkan berbagai variabel lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif. *Karisma Vol. 4, No. 2*, 106-107.
- Ariani, D., & Munas, B. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol. 10, No. 2*, 132-141.
- Baker, P. (2008). The design and operation of distribution centres within agile supply chains. *International Journal of Production Economics, Vol. 11 No. 1*, 27-41.
- Bryson, J. (2004). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. San Francisco, CA: 3rd ed., Jossey-Bass.

- Chopra, S., & Peter, M. (2004). *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 2*, 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, K., Whitten, D., & Inman, R. (2007). The impact of timely information on organizational performance in a supply chain. *Production Planning & Control, Vol. 18 No. 4*, 274-82.
- Indrajit, R., & Djokopranoto, R. (2016). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.
- Irmawati. (2007). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*. Bogor: IPB.
- Lee, H. (2004). The Triple-A Supply Chain. *Harvard Business Review*.
- Ma'arif, M., & Tanjung. (2006). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Matthyssens, P., & Vandenbempt, K. (2008). Moving from basic offerings to value-added solutions: strategies, barriers and alignment. *Industrial Marketing Management, Vol. 37 No. 3*, 28-316.
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Guna Jaya.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2015). *Statistika Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Lab Manajemen UMY.
- Rander, J., & Heizer, B. (2005). *Manajemen Operasi Book 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raturi, A., & Evans, J. (2005). *Principal of Supply Chain Management*. Unated States of America: Thomson South-Western.

- Richey, R., Tokman, M., & Wheeler, A. (2006). A supply chain manager selection methodology: empirical test and suggested applications. *Journal of Business Logistics, Vol. 27 No. 2*, 90-163.
- Rosenzweig, E., Roth, A., & Dean, J. (2003). The influence of an integration strategy on competitive capabilities and business performance: an exploratory study of consumer products manufacturers. *Journal of Operations Management, Vol. 21 No. 4*, 56-437.
- Russell, R., & Taylor. (2003). *Operation Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Y. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Grasindo.
- Simichi-Levi. (2000). *Designing and Managing The Supply Chain (Concept, Strategis, and Case Studies)*. Singapore: International Edition. Mc. Graw-Hill.
- Stevenson, M., & Spring, M. (2009). Supply chain flexibility: an inter-firm empirical study. *International Journal of Operations & Production Management, Vol. 29 No. 9*, 71-946.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecio dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1*, 51-58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swafford, P., Ghosh, S., & Murthy, N. (2008). Achieving supply chain agility through IT integration and flexibility. *International Journal of Production Economics, Vol. 116 No. 2*, 28-97.
- Thomas, R. (2008). Exploring relational aspects of time-based competition. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 38 No. 7*, 50-540.
- Vanderhaeghe, A., & de, T. (2003). How to fail at flexibility. *Supply Chain Forum: An International Journal, Vol. 4 No. 1*, 7-64.
- Whitten, G., Kenneth, & Pamela. (2012). Triple-A Supply Chain Performance. *International Journal of Operations & Production Management Vol. 32 No. 1*, 28-48.

Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.

Zhang, Q., Vonderembse, M., & Lim, J. (2006). Spanning flexibility: supply chain information dissemination drives strategy development and customer satisfaction. *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol. 11 No. 5, 9-309.